

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching Dengan Dimoderasi Oleh Reputasi Auditor (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)

Naula Chantika Putri F¹, Hwihanus²

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : naula@untag-sby.ac.id hwihanus@untag-sby.ac.id

Abstract This research is quantitative research which aims to determine and test the influence of company size, audit opinion, reputation of public accounting firms and auditor switching. This research uses annual financial report data on transportation and logistics sector companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the 2020-2022 period. Testing this research hypothesis uses logistic regression analysis with the SPSS 26 program with a significance level of 5.5% (0.55). The results of this research test state that partially 1) the audit opinion variable has no effect and has a negative value on auditor switching; 2) the public accounting firm's reputation variable has no effect but has a positive value on auditor switching. 3) auditor reputation has no effect and has a negative value on auditor switching and does not affect the condition of the company.

Keywords: Auditor Switching; Audit Opinion; Company Size; KAP reputation

Abstrak Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui dan menguji pengaruh ukuran perusahaan, opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan terhadap auditor switching. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan tahunan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2020-2022. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 26 dengan tingkat signifikansi sebesar 5,5% (0,55). Hasil dari pengujian penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial 1) variabel opini audit tidak berpengaruh dan bernilai negatif terhadap auditor switching; 2) variabel reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh tetapi memiliki nilai positif terhadap auditor switching 3) reputasi auditor tidak berpengaruh dan memiliki nilai negatif terhadap auditor switching dan tidak memengaruhi kondisi perusahaan.

Kata Kunci: Auditor Switching; Opini Audit; Ukuran Perusahaan; Reputasi KAP

PENDAHULUAN

Auditor switching merupakan tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau entitas bisnis untuk mengganti auditor maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) yang diberi tugas melakukan audit atas laporan keuangannya. Pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan didasari oleh dua alasan yaitu karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan (mandatory) dan atas keinginan perusahaan itu sendiri atau bersifat sukarela (voluntary).

Pergantian auditor secara mandatory di Indonesia diatur melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 pada pasal 2 ayat (1) menjelaskan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama enam tahun buku berturut-turut, sedangkan seorang akuntan publik dibatasi paling lama tiga tahun buku berturut-turut, yang kemudian diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No. 20/2015 tentang praktik akuntan publik, yang didalamnya juga menjelaskan mengenai pergantian auditor. Pada pasal 11 ayat (1) PP tersebut, menjelaskan bahwa KAP

Received November 14, 2023; Accepted Januari 15, 2024; Published Maret 28, 2024

* Naula Chantika Putri F, naula@untag-sby.ac.id

tidak lagi dibatasi untuk melakukan audit dalam suatu perusahaan, namun yang dibatasi adalah AP yaitu selama 5 tahun buku berturut-turut. Sedangkan pada tahun 2017, OJK turut mengeluarkan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan yang didalamnya terdapat batasan maksimal penggunaan jasa audit dari AP yaitu 3 tahun buku berturut-turut. Selain itu, untuk institusi jasa keuangan harus menggunakan akuntan publik dari KAP yang terdaftar di OJK.

Tujuan laporan keuangan adalah sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban manajemen, yang sesuai dengan fakta, yang dinilai oleh auditor eksternal. Hubungan antara auditor dengan klien yang nyaman membuat auditor dan klien terikat secara emosional sehingga menimbulkan krisis independensi yang berpengaruh terhadap kualitas dan kompetensi kerja auditor. Sehingga dengan adanya hubungan yang semakin dekat dengan klien hal ini akan membuat auditor cenderung berpihak terhadap kepentingan manajemen. Peraturan di Indonesia yaitu PMK Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” dengan mengharuskan merubah Kantor Akuntan Publik setelah melaksanakan audit selama 6 tahun berturut-turut serta seorang Akuntan Publik paling lama 3 tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Beberapa peneliti telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching dengan hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya, faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi auditor switching yaitu perubahan manajemen, ukuran perusahaan, ukuran auditor dan opini audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Pergantian Auditor (Auditor switching)

Auditor switching atau pergantian auditor merupakan kebijakan perusahaan dalam mengganti auditor yang diberi kewenangan dalam melakukan proses audit pada perusahaan tersebut. Auditor switching dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pergantian auditor yang diberi mandat atau bersifat mandatory (wajib) dan auditor yang bersifat voluntary (sukarela). Pergantian auditor secara wajib berarti pergantian yang memang telah ditetapkan sebelumnya oleh pemerintah dan diatur dalam peraturan pemerintah yang berlaku umum, seperti anggota Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang dalam pekerjaannya telah diatur pemerintah dan bersifat wajib, dan umumnya juga memeriksa laporan keuangan entitas milik pemerintah seperti Pemerintah Kota (Pemkot).

Pergantian auditor disebabkan karena pengunduran diri auditor dari perusahaan klien (Turner et al., 2005 dalam Nazri et al. 2012). Hal yang menjadi pertanyaan adalah penyebab

auditor sebelumnya digantikan oleh auditor baru. Alasan pergantian auditor tersebut tidak dijelaskan dalam laporan keuangan maupun laporan tahunan perusahaan.

Indikator dalam menilai pergantian auditor adalah dengan melihat laporan keuangan tahunan auditan yang telah diterbitkan oleh perusahaan. Apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) nya berbeda maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah melakukan auditor switching.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan atau firm size biasanya digunakan sebagai tolak ukur bagi para pemegang saham dalam menilai keseluruhan aspek dari finansial performance di masa lampau dan perkiraan untuk masa depan. Nasser et al. (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien dapat diukur dengan menggunakan total aset. Sedangkan, menurut Moeljono (2005:14) dalam (Survita & Hanny, 2015) besarnya ukuran perusahaan dapat dinilai dari total aset, nilai investasi, alat produksi, perputaran modal, keluasan jaringan, besarnya pajak, penguasaan pasar, output produksi, jumlah pegawai, besarnya pajak yang dibayarkan dan sebagainya. Itu merupakan indikator yang identik dalam mengidentifikasi besarnya ukuran perusahaan.

Perusahaan dengan skala besar memiliki kompleksitas yang lebih besar karena memiliki kegiatan operasional yang lebih banyak sehingga membutuhkan auditor yang profesional dan kompeten untuk melakukan audit atas laporan keuangannya. Perusahaan besar cenderung telah menggunakan KAP yang tidak diragukan kredibilitasnya, misalnya KAP yang berafiliasi dengan The Big 4. KAP yang termasuk dalam The Big 4 yaitu PricewaterhouseCoopers (PwC), Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young (EY), dan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG). KAP yang berafiliasi dengan salah satu dari The Big 4 akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, hasil audit dapat dipercaya dan diandalkan oleh para investor (Setiawan dan Suryandari, 2019).

Selain itu, juga untuk menghindari anggapan negatif dari pemegang saham karena analisis laporan keuangan akan meneliti mengenai pemecatan auditor sebelum jangka waktu yang ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan teori agensi yang mengatakan bahwa manajemen (agent) akan berusaha untuk menjaga kualitas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, dalam teori persinyalan juga dijelaskan bahwa ukuran perusahaan yang besar akan dijadikan oleh pihak manajemen untuk memberikan sinyal positif kepada investor agar tertarik menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Pengukuran untuk menentukan skala besar kecilnya suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan logaritma natural dari total penjualan yang dimiliki perusahaan. Total penjualan dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Laporan keuangan yang

menggunakan mata uang selain rupiah, maka dikalikan dengan kurs tengah Bank Indonesia pada tahun tersebut.

Opini Audit

Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan (Pawitri & Yadnyana, 2015). Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Opini auditor yang disajikan dalam laporan keuangan klien sebagai hasil dari kesimpulan proses audit ada beberapa jenis, menurut Standar Profesional Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) opini audit dikelompokkan menjadi lima jenis opini audit, yaitu:

Opini tanpa modifikasi atau pendapat wajar tanpa pengecualian (unqualified opinion). Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi bila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan disusun, dalam semua hal yang material, sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku. Opini wajar tanpa pengecualian diberikan jika auditor telah melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, seperti yang terdapat dalam standar profesional akuntan publik, dan telah mengumpulkan bahan-bahan pembuktian (audit evidence) yang cukup untuk mendukung opininya, serta tidak menemukan adanya kesalahan material atas penyimpangan dari SAK/ETAP/IFRS. Dengan opini tanpa modifikasi ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas suatu entitas sesuai dengan SAK/ETAP/IFRS (Agoes, 2012:75).

Opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dalam laporan auditor bentuk baku (Unqualified opinion with explanatory language) Auditor juga dapat melakukan modifikasi terhadap opini dalam laporan auditor independen. Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan paragraph penjelasan (bahasa penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh auditor atas audit laporan keuangan perusahaan.

Opini wajar dengan pengecualian (qualified opinion).

Pendapat ini dinyatakan bilamana:

Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak dapat menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.

Auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yang berdampak material, dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

Pendapat tidak wajar (adverse opinion).

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Pendapat ini dinyatakan bila, menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer opinion).

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Auditor dapat tidak menyatakan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat adalah cocok jika auditor tidak melaksanakan audit yang lingkungannya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya, bahwa terdapat penyimpangan material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika pernyataan tidak memberikan pendapat disebabkan pembatasan lingkup audit, auditor harus menunjukkan dalam paragraf terpisah semua alasan substantif yang mendukung pernyataannya tersebut. Ia harus menyatakan bahwa lingkup auditnya tidak memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu pandangan nama besar yang dimiliki auditor atas prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor tersebut bekerja. Reputasi auditor mencerminkan kredibilitas seperti apabilitas, kualitas, maupun kekuatan perusahaan dalam menimbulkan rasa kepercayaan masyarakat terhadap laporan

keuangan suatu entitas (Pawitri & Yadhnyana, 2015). Reputasi auditor merupakan salah satu proksi dari kualitas audit, oleh karena itu seorang investor akan lebih cenderung percaya pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini & Januarti, 2011).

Perusahaan klien biasanya mempersepsikan bahwa auditor yang berasal dari KAP besar dan yang memiliki afiliasi dengan KAP internasional memiliki kualitas yang lebih tinggi karena auditor tersebut memiliki karakteristik yang dapat dikaitkan dengan kualitas, seperti pelatihan, pengakuan internasional serta adanya peer review. Peer review merupakan tinjauan yang dilakukan oleh akuntan publik terhadap sistem pengendalian mutu KAP lain. Tujuan peer review adalah untuk menilai apakah KAP tersebut telah memiliki kebijakan dan prosedur yang layak untuk melaksanakan sembilan elemen pengendalian mutu dan apakah KAP tersebut telah melaksanakannya dengan baik (Fanny dan Saputra, 2005 dalam (Praptitorini & Januarti, 2011)).

Reputasi auditor diprosikan dalam kategori yang termasuk dalam The Big Four KAP. Empat KAP big four antara lain KAP Price Waterhouse Coopers (PwC), KAP Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG), KAP Ernst and Young (EY), dan KAP Deloitte Touche Thomatsu. Hal tersebut dapat dinilai dari laporan keuangan auditan pada perusahaan yang telah diterbitkan untuk melihat apakah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan telah berafiliasi dengan The Big Four KAP tersebut. Adapun KAP Big Four yang berafiliasi di Indonesia adalah : (sumber: (Athallah, 2022))

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis dan Rekan (Berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers (PWC)).
2. KAP Satrio Bing Eny dan Rekan (Berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohnatsu (Doloitte)).
3. KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (Berafiliasi dengan Ernst and Young(EY)).
4. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan (Berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Geordeler (KPMG)).

Pada teori agensi, menjelaskan bahwa manajemen akan berusaha mencari auditor eksternal yang memiliki reputasi yang baik karena investor selaku prinsipal akan lebih mempercayai laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajer dan telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa reputasi auditor dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menarik minat para investor.

METODE PENELITIAN

Desain Peneliti

Metode Penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian ini terdapat hubungan antara 1 variabel dengan variable yang lain dan bersifat sebab

akibat dan variable tersebut diteliti penerapannya terhadap variable dependen, yang dimaksud variabel dependen adalah auditor switching. Auditor switching merupakan pergantian Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan (klien).

Tabel 1. Ringkasan Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Auditor Switching (Y)	Nilai 1, jika ada pergantian auditor Nilai 0, jika tidak ada pergantian auditor	Nominal
Ukuran Perusahaan (X1)	Log Natural(total assets)	Nominal
Reputasi Auditor (M)	Nilai 1, jika diaudit oleh KAP Big-4 & afiliasinya Nilai 0, jika tidak diaudit oleh KAP Big-4 & afiliasinya	Nominal
Opini Audit (X2)	Nilai 1, jika mendapat opini WTP & WTP dengan paragraf penjas Nilai 0, jika tidak mendapat opini WTP & WTP dengan paragraf penjas	Nominal

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 M + \beta_4 X_1 * M + \beta_5 * X_2 * M$$

Keterangan:

Y: Pergantian auditor/Auditor switching

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$, dst : Koefisien regresi

X1 : Ukuran Perusahaan

M : Reputasi Auditor

X2 : Opini Audit

Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya, Tepatnya di Jalan. Bratang gede 6b no.28, Ngagel rejo.

Waktu penelitian pada saat hari libur kuliah termasuk sabtu dan minggu.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berfokus pada pengujian teori - teori melalui pengukuran variabel dengan menggunakan angka serta penganalisisan data dengan prosedur statistik (Wulandari, 2022). yang berisi laporan kasus yang melalui website resmi, kemudian Internet, buku, jurnal, yang dijadikan sebagai referensi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan populasi perusahaan yang terdaftar pada IDX atau BEI pada tahun 2020 - 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa informasi-informasi data yang dibutuhkan dalam variabel yang diakses dari website resmi IDX maupun perusahaan tersebut.

Definisi Variabel

Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan atau klien yang memiliki sebab tertentu dan berbeda tergantung dari perusahaannya. Variabel auditor switching disini menggunakan variabel dummy, disimpulkan dengan nilai 1 & 0 nilai 1 merupakan perusahaan yang mengganti KAPnya, nilai 0 adalah perusahaan yang tidak mengganti KAPnya (Wijayani & Januarti, 2011).

Opini Audit

Opini audit adalah argumen yang dikeluarkan oleh auditor untuk memberikan hasil kerja suatu perusahaan melihat dari laporan keuangannya. Opini audit diposisikan dengan menggunakan variabel dummy. Diukur dengan nilai angka 1 yang mempunyai pengertian perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian dan angka 0 mewakili perusahaan yang mendapatkan opini diluar dari wajar tanpa pengecualian (Yahya & Faradilla, 2016).

Reputasi KAP

Reputasi KAP yang digunakan oleh perusahaan - perusahaan akan mempengaruhi pergantian auditor/auditor switching pada perusahaan. Reputasi KAP diposisikan menjadi variabel dummy. Nilai 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP Big 4, nilai 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan KAP Big 4 (Putra & Suryanawa, 2016).

Ukuran KAP

Ukuran KAP secara harfiah adalah KAP yang mempunyai afiliasi dengan KAP internasional. Variabel yang digunakan merupakan variabel dummy, Nilai 1 digunakan untuk KAP yang mempunyai koneksi dengan KAP internasional, Nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mempunyai koneksi dengan KAP internasional (Kurniaty et all, 2014).

Financial Distress

Financial distress adalah penurunan rasio keuangan perusahaan secara beruntun pada tiap periode sebelum terjadi kebangkrutan. Perusahaan akan mencari cara apapun agar

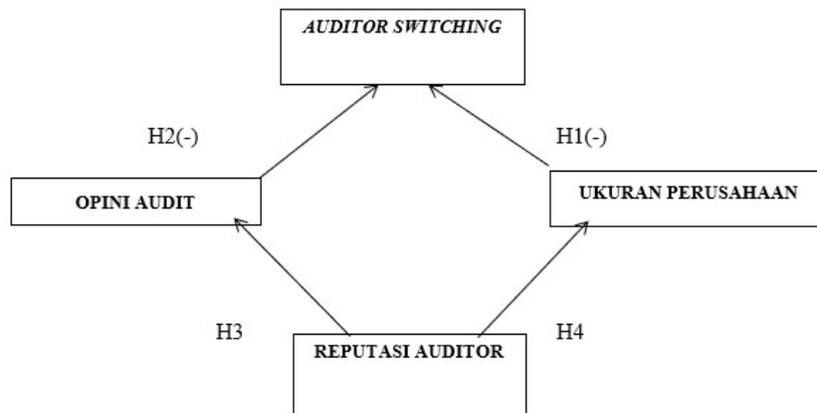
menyelamatkan perusahaan dari fase ini (Yahya & Faradilla, 2016). Pengambilan data pada sampel ini diukur dengan rasio solvabilitas dengan perhitungan sebagai berikut:

Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini sebagai variabel kontrol. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rumus sebagai berikut:

Kerangka Berfikir dan Kerangka Konseptual

Gambar 1. Model Penelitian



Proses Pengolahan Data

Proses pengolahan data terhadap Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Terjadinya Auditor Switching, melalui beberapa tahapan yaitu Pengumpulan data, Penyimpanan data dan Penyajian data.

Metode Analisis Data

Metode dan Pengumpulan data, penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan cara menganalisis permasalahan yang diwujudkan dengan data yang dapat dijelaskan secara kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder untuk sumber pengambilan data penelitian, data didapat dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diunduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui laman www.idx.co.id. Di mana ada sebanyak 12 perusahaan transportasi dan logistik pada periode tahun 2020-2022 yang menjadi data dalam penelitian ini.

Tabel 2. Daftar Perusahaan

No	Nama Perusahaan
1	PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk - GIAA
2	PT Adi Sarana Armada Tbk - ASSA
3	PT Blue Bird Tbk - BIRD
4	PT MNC Energy Investments Tbk - IATA
5	PT AirAsia Indonesia Tbk - CMPP
6	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk - WEHA
7	PT Transkon Jaya Tbk - TRJA
8	PT Batavia Prosperindo Trans Tbk - BPTR
9	PT Express Transindo Utama Tbk - TAXI
10	PT Eka Sari Lorena Transport Tbk - LRNA
11	PT Jaya Trishindo Tbk - HELI
12	PT Steady Safe Tbk - SAFE

Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI AUDIT	36	.00	1.00	.9444	.23231
REPUTASI AUDITOR	36	.00	1.00	.2500	.43916
UKURAN PERUSAHAAN	36	-2094921481.00	6080516085752.00	689516817484.0557	1510038584263.78400
AUDITOR SWITCHING	36	.00	1.00	.1389	.35074
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Diolah di SPSS (2023)

Berdasarkan hasil uji deskriptif diatas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapat oleh peneliti adalah :

Menyatakan bahwa N jumlah pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 pengamatan yang di dapat dari perkalian 12 sampel perusahaan dalam jangka waktu 3 tahun periode laporan keuangan dari tahun 2020 sampai dengan 2022.

Variabel Opini audit (X1) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum .00 sedangkan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata .9444 dan standar deviasi data opini audit adalah .23231.

Variabel Reputasi KAP (X2) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum .00 sedangkan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata .2500 dan standar deviasi data opini audit adalah .43916.

Variabel Ukuran perusahaan (X3) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum -2094921481.00 sedangkan nilai maksimum 6080516085752.00, nilai rata-rata 689516817484.0557 dan standar deviasi data opini audit adalah 1510038584263.78400.

Variabel Auditor switching (Y) dari data tersebut bisa di dekripsikan bahwa nilai minimum .00 sedangkan nilai maksimum 1.00, nilai rata-rata .1389 dan standar deviasi data opini audit adalah .35074.

Hasil Uji Hipotesis Model Regresi Moderasi

Coefficientsa						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.198	.422		.471	.641
	UKURAN PERUSAHAAN	-1.923E-14	.410	.000	.000	1.000
	OPINI AUDIT	-.198	.210	-.249	-.943	.353
	REPUTASI AUDITOR	-4.687E-14	.000	-.202	-.024	.981
	X1M	1.471E-25	.000	.000	.000	1.000
	X2M	4.687E-14	.000	.207	.193	.848

Dependent Variable: AUDITOR SWITCHING

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Ukuran Perusahaan dengan Reputasi Auditor sebesar 1.000 (>0.05). Maka variabel Reputasi Auditor (M) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Ukuran Perusahaan terhadap variabel Auditor Switching.

Diketahui nilai signifikansi variabel interaksi antara Opini Audit dengan Reputasi Auditor sebesar 848 (>0.05). Maka variabel Reputasi Auditor (M) tidak mampu memoderasi pengaruh variabel Opini Auditor terhadap variabel Auditor Switching.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.234a	.055	-.103	.36828

Predictors: (Constant), X2M, UKURAN PERUSAHAAN, OPINI AUDIT, X1M, REPUTASI AUDITOR

Diketahui nilai R Square 0,055 maka memiliki arti bahwa variabel Ukura perusahaan (X1) dan Opini Audit (X2) terhadap variabel Auditor Switching (Y) setelah adanya variabel moderasi (Reputasi Auditor) sebesar 5,5%

PENUTUP

Kesimpula

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh opini audit, reputas auditor, ukuran perusahaan terhadap auditor switching, maka dapat disimpulkan bahwa:

Hipotesis	Deskritif	Kesimpulan
1	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap auditor switching	Diterima
2	Opini audit berpengaruh negatif terhadap auditor switching	Diterima
3	Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh ukuran perusahaan terhadap auditor switching	Ditolak
4	Reputasi auditor mampu memperkuat pengaruh opini audit terhadap auditor switching	Ditolak

Peneliti juga menyimpulkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching, sedangkan opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Dan karena adanya keterbatasan dari penelitian ini yaitu adanya keterbatasan informasi dari penelitian sebelumnya dikarenakan penelitian ini belum banyak dihasilkan dan informasi perusahaan yang diperoleh dari laporan audit tahunan juga terbatas.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya dapat menambah periode penelitian dan variabel yang dapat mempengaruhi auditor switching. Diharapkan juga memakai objek penelitian yang lain agar mengetahui faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan selain perusahaan transportasi dan logistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik . Jakarta: Salemba Empat, 18.
- Agoes, S. (2015). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Athallah, G. F. (2022, desember 13). Mengenal Big Four, Perusahaan yang Diincar Sarjana Akuntansi. Retrieved from Mekari: <https://mekari.com/blog/kap-big-four/>
- Hartomo, G. (2019, Juni 28). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. Retrieved from Okezone tv:

<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>

- Indonesia, G. (2018, Desember 31). Finance Report. Retrieved from Garuda Indonesia: <https://www.garuda-indonesia.com/id/id/investor-relations/financial-report-and-presentations/financial-report/index>
- Nasser, A. A., Wahid, E. A., Mustapha Nazri, S. F., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client relationship: the case of audit tenure and auditor switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*. Retrieved from <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/02686900610680512/full/html>
- Nazri, S. F., Smith, M., & Ismail, Z. (2012). Factors influencing auditor change: evidence from Malaysia. *Asian Review of Accounting*. Retrieved from <https://doi.org/10.1108/13217341211263274>
- Pawitri, P. N., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10 (1).
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2005). Moeljono, D. (2005) Good Corporate Culture. Jakarta: Elex Media Komputindo. Analisis faktor-faktor audit delay perusahaan manufaktur dan finansial di Bursa efek Indonesia.
- Praptitorini, D. M., & Januarti, I. (2011). Analisis pengaruh kualitas audit, debt default dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*.
- Setiawan, B., & Suryandari, D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Auditor switching.
- Winanta, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9 (1).